

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN OLEH LEMBAGA PEMBERDAYAAN  
EKONOMI DAN SOSIAL MASYARAKAT (LPESM) DI DESA TEMUSAI  
KECAMATAN BUNGA RAYA KABUPATEN SIAK**

**Oleh : Henmifa Nabila Sari**

**Pembimbing : Drs. Yoskar Kadarisman, M.Si**

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

**ABSTRAK**

Perempuan adalah bagian integral dari masyarakat, bahkan di komunitas miskin. Perempuan memiliki potensi yang sama dengan laki-laki untuk berkontribusi dalam pembangunan masyarakat. Namun pada kenyataannya, perempuan masih belum memiliki peran yang lebih besar, bahkan terpinggirkan dalam masyarakat. LSM seperti LPESM adalah salah satu segmen kunci masyarakat yang dapat membantu mencapai pemberdayaan perempuan. Pada dasarnya, kemiskinan dapat dimulai dengan buruknya akses terhadap pendidikan. Akses pendidikan yang rendah menyebabkan akses ekonomi yang rendah, yang pada gilirannya menyebabkan kemiskinan. Sosialisasi dilakukan agar masyarakat lebih semangat dalam mengembangkan usaha dan peduli terhadap lingkungan agar tetap hijau. Sosialisasi ini juga diarahkan untuk kemaslahatan masyarakat di masa mendatang, khususnya warga Desa Temusai, karena Desa Temusai merupakan salah satu desa hijau. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi langsung, wawancara mendalam dan dokumentasi. Saat wawancara, informan adalah anggota LPESM. Interpretasi data dilakukan secara bertahap mulai dari pengumpulan data, reduksi data hingga penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, LPESM merupakan organisasi yang dapat menjadi alternatif bagi masyarakat desa yang ingin mengembangkan usahanya. Dan faktor yang menghambat LPESM dalam menjalankan perannya adalah mentalitas ibu rumah tangga yang berbeda dan sulitnya mencari waktu luang.

**Kata Kunci: Pemberdayaan Perempuan, lembaga, peran**

**ABSTRACT**

*Women are an integral part of a society, including in poor communities. Women have the same potential as men to contribute to community development. But in reality, women are still not given a more role, even marginalized. Non-governmental organizations such as LPESM as one of the important elements in society that can help realize women's empowerment. In essence poverty can start from low access to education causes low economic access. Which ultimately leads to poverty. Socialization is carried out that people are more enthusiastic about developing their business and preserving the environment so that it remains green. This study uses a descriptive qualitative research method. Data collection was carried out in this study in the form of direct observation, in-depth interviews, and documentation. In conducting interviews, the informants were members of LPESM. Interpretation of data is carried out in stages starting from data collection, data reduction to conclusions. And the results of research that can be an alternative for villagers who want to develop their businesses. And the inhibiting factors of LPESM in carrying mindsets and the difficulty of finding free time for housewives.*

**Keywords: Women's Empowerment, institution, role**

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, perempuan memiliki fungsi dan peran yang sangat kompleks. Perempuan juga dituntut untuk berbuat lebih banyak, lebih baik dan lebih cepat untuk memenuhi fungsi dan perannya, sehingga perempuan harus terus meningkatkan kapasitas dan pengetahuannya. Di Indonesia, istilah pemberdayaan atau empowerment pada awalnya digunakan oleh organisasi untuk memperkuat (*empowering*) masyarakat baik secara sosial, ekonomi, dan politik agar dapat mengubah dan meningkatkan kedudukannya, posisinya terhadap kelompok-kelompok yang kuat secara sosial. Hakikat pemberdayaan adalah untuk mengetahui bagaimana sebagian masyarakat marjinal berada dalam posisi negosiasi sehingga mereka menjadi aktor yang aktif dan terlibat dalam proses pembangunan dan bukan sekedar objek pembangunan (Daulay, 2006).

Perempuan adalah bagian integral dari masyarakat, bahkan di komunitas miskin. Perempuan memiliki potensi yang sama dengan laki-laki untuk berkontribusi dalam pembangunan masyarakat. Namun pada kenyataannya, perempuan masih belum memiliki peran yang lebih besar, bahkan terpinggirkan dalam masyarakat.

Peran perempuan dalam keluarga dan perekonomian nasional merupakan unsur penting dalam pembangunan secara keseluruhan. Dengan meningkatnya pendapatan perempuan atau akses perempuan terhadap sumber ekonomi melalui kegiatan ini, maka daya tawar dan peluang mereka dalam keluarga juga meningkat. Posisi tawar mereka berubah dan pendapat mereka mulai dipertimbangkan dalam setiap proses pengambilan keputusan dalam keluarga.

Dalam konteks semakin banyaknya perempuan yang berperan serta dalam perekonomian, khususnya di pedesaan, perempuan memiliki keterbatasan dalam menjalankan aktivitasnya, yang meliputi

pencapaian pendidikan, keterampilan yang rendah, kesempatan kerja yang terbatas, serta hambatan ideologi bagi perempuan dalam keluarga. Selain itu, perempuan juga menghadapi hambatan tertentu yang sering disebut sebagai “tiga beban perempuan”, yaitu ketika mereka “dipaksa” untuk melakukan fungsi reproduksi, serta fungsi sosial dalam masyarakat. Artinya, peluang perempuan untuk memanfaatkan peluang ekonomi yang ada menjadi terbatas.

Partisipasi perempuan sangat penting untuk mencapai tujuan pembangunan. Sebagian besar perempuan masih aktif di sektor informal atau pekerjaan yang tidak membutuhkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang berkualitas. Pekerjaan ini seringkali tidak memiliki perlindungan hukum dan jaminan sosial yang memadai, selain kondisi kerja yang buruk dan upah yang rendah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa upah perempuan lebih rendah daripada laki-laki. Satu studi menemukan bahwa upah perempuan sekitar 70% dari upah laki-laki. Mengenai akses kredit, pengusaha perempuan diperkirakan memiliki akses yang lebih sedikit, 11% dibandingkan laki-laki, 14% (Informasi dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan (Hastuti dkk, 2003)).

Budaya patriarki menjadikan perempuan sebagai salah satu kelompok yang paling terpinggirkan, baik dari segi akses pendidikan, kesehatan maupun ekonomi. Sosialisasi program peningkatan ekonomi desa dengan memperkuat kelompok kesejahteraan sosial perempuan di Desa Temusai, Kabupaten Bulgaria, Provinsi Siak.

Lembaga Swadaya Masyarakat seperti LPESM adalah salah satu segmen kunci masyarakat yang dapat membantu mencapai pemberdayaan perempuan. Pada dasarnya, kemiskinan dapat dimulai dengan buruknya akses terhadap

pendidikan. Akses pendidikan yang rendah menyebabkan akses ekonomi yang rendah, yang pada gilirannya menyebabkan kemiskinan.

Sosialisasi dilakukan agar masyarakat lebih semangat dalam mengembangkan usaha dan peduli terhadap lingkungan agar tetap hijau. Sosialisasi ini juga menitikberatkan pada kesejahteraan masa depan masyarakat khususnya masyarakat Desa Temusai, karena Desa Temusai merupakan salah satu desa hijau, serta Desa Dusun Pusaka, Desa Bukit Harapan sebagai desa binaan. Dukungan dari LPESM Riau untuk ini program.

Penyusunan regulasi di tingkat kampung sebagai arahan pembangunan kampung agar sejalan dengan 'Siak Kabupaten Hijau'. Program lainnya, penguatan ekonomi kelompok perempuan melalui pengembangan produk prioritas berdasarkan kesepakatan masyarakat, dan yang terakhir, mendorong praktik pertanian berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena dilatar belakang masalah, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Sosial Masyarakat dalam memberdayakan perekonomian perempuan di Desa Temusai?
2. Bagaimana faktor penghambat pemberdayaan perempuan tersebut?

### **Tujuan penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Sosial Masyarakat di Desa Temusai.
2. Untuk mengetahui penghambat dalam pemberdayaan ekonomi

sosial masyarakat di Desa Temusai.

### **Manfaat Penelitian**

Berkenaan dengan masalah yang diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan ilmiah bagi mahasiswa ilmu social khususnya mahasiswa jurusan Sosiologi. Serta penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk menambah bahan referensi dalam wawasan kajian di bidang sosiologi gender.

#### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis rangkaian kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang penelitian sebelumnya mengenai peran lembaga pemberdayaan ekonomi sosial masyarakat terhadap pemberdayaan perempuan di Siak.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Pemberdayaan**

Pemberdayaan menurut Ginanjar Kartasmita (1996:145) Setiap orang dan setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan oleh individu, maka pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kekuatan (masyarakat) dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi dan berusaha untuk berkembang. Dalam pemberdayaan masyarakat diperlukan pendekatan kunci, yaitu masyarakat tidak dijadikan sebagai objek melainkan sebagai subjek dari berbagai upaya pembangunan. Untuk itu, Kartasmita mengatakan pemberdayaan harus mengikuti pendekatan sebagai berikut:

1. Upaya pemberdayaan harus diarahkan.
2. Program pemberdayaan harus melibatkan partisipasi langsung atau bahkan dilakukan oleh masyarakat sasaran.
3. Gunakan pendekatan tim

kehidupan sehari-hari, seseorang memiliki peran tertentu, misalnya dokter, guru, siswa, orang tua, laki-laki dan perempuan, diharapkan seseorang dengan peran tersebut akan berperilaku sesuai dengan perannya (Linton Cahyono, 2008; 194).

## **Peran**

Secara etimologis, peran berarti seseorang yang melakukan suatu tindakan dimana orang lain mengharapkan tindakan itu. Artinya setiap tindakan yang dimiliki oleh individu memiliki peran yang signifikan bagi orang-orang tertentu.

Peran merupakan gabungan dari banyak teori, orientasi dan disiplin ilmu yang digunakan dalam dunia sosiologi, peran merupakan istilah yang umum digunakan dalam dunia teater dimana seorang aktor harus memerankan suatu tokoh tertentu dan mengadopsi tingkah laku tertentu, dalam hal ini posisi aktor adalah disamakan dengan komunitas dan keduanya sama kedudukannya (Sarlito, 2015:215).

Sedangkan menurut Merton Raho (2007:67) peran diartikan sebagai pola perilaku yang diharapkan masyarakat dari seseorang yang menduduki status tertentu, dalam hal ini juga menyangkut hubungan berbasis peran yang ditempati seseorang dalam status tertentu dalam masyarakat.

Peran adalah gambaran interaksi sosial dari sudut pandang aktor bertindak sesuai dengan apa yang telah didefinisikan, berdasarkan teori ini, harapan peran menjadi pemahaman bersama yang memandu individu untuk bertindak perilaku dalam

## **Kelompok Sosial**

Kelompok sosial adalah kumpulan atau unit orang yang hidup bersama karena adanya hubungan yang mempersatukan mereka. Hubungan mengandung arti hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi dan juga rasa saling mendukung. Pengertian kelompok sosial menurut beberapa ahli adalah (Haryanto, 2011:189).

Menurut Sherif dan Sherif (1956), kelompok sosial adalah suatu unit sosial yang terdiri dari dua atau lebih individu yang interaksi sosialnya cukup kuat dan sering, sehingga antar individu terdapat pembagian tugas, struktur dan standar tertentu. khusus untuk masyarakat, untuk kelompok ini.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk mengkaji kondisi objek yang alamiah (Sugiono, 2016:9). Jenis penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan secara spontan, melalui prosedur yang telah ditetapkan. Sedangkan penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan wawasan tentang karakteristik, gejala, keadaan atau kelompok ceruk tertentu. Penggunaan metode kualitatif dibuat tergantung pada karakteristik-nya yaitu berkaitan langsung dengan tempat penelitian.

## Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di kantor Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Sosial Masyarakat (LPESM) di Jl. Bundo Kandung, Labuh Baru Barat, Payung Sekaki, Pekanbaru. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut dikarenakan ingin mengetahui tentang bagaimana Pemberdayaan Perempuan Oleh Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (LPESM) di Desa Temusai Bunga Raya Siak tersebut.

## Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang mengenyainya ingin diperoleh keterangan. Informan tersebut diperlukan untuk memberikan berbagai informasi yang diperlukan peneliti untuk memenuhi data penelitian yang diperlukan. Informan penelitian atau orang yang menjadi sumber data dalam penelitian ini ditentukan menggunakan *purposive sampling*, yaitu penentuan didasarkan pada kedalaman informasi yang dimiliki apakah sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun informan dalam penelitian ini ada 5 orang yaitu ketua LPESM, ketua sosialisasi pemberdayaan di desa temusai, dan tiga anggota dari LPESM itu sendiri.

## Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti melalui website LPESM Riau, untuk melihat program apa saja yang sudah dilakukan dan untuk mengetahui Pemberdayaan Perempuan melalui sosialisasi LPESM di Desa Temusai Bunga Raya Siak.

### 2. Wawancara

wawancara adalah kegiatan mengumpulkan data dengan melakukan proses bertanya dan menjawab langsung kepada informan.

Wawancara dilakukan oleh peneliti secara langsung (*face to face*), melalui telepon atau dengan cara lain. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara kualitatif seringkali tidak terstruktur (*unstructured*) dan bersifat terbuka (*opened*), sengaja dibuat untuk mendapatkan pandangan dan pendapat dari orang yang diwawancarai (Creswell 2016:267).

### 3. Dokumentasi

Data diperoleh melalui dokumentasi untuk tujuan melengkapi data penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, data tersebut dapat berupa file, foto, dll. Selama penelitian, peneliti juga mengumpulkan dokumen sebagai dokumen publik (seperti buku harian, dokumen, laporan kantor) atau dokumen pribadi (seperti buku harian, surat, email) (Creswell 2016):270).

## Sumber Data

1. Data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data (Hardani, dkk, 2020:121). Data berupa informasi yang berkaitan dengan masalah yang telah dibentuk dalam penelitian. Kerja lapangan dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan data seakurat dan seobjektif mungkin, agar dapat menggambarkan kondisi yang sesuai dengan fakta di lapangan. Baik melalui observasi maupun wawancara ingin mengetahui lebih jauh tentang pemberdayaan perempuan melalui sosialisasi LPESM di Desa Temusai. Data primer ini dikumpulkan oleh penulis melalui wawancara langsung dengan informan.
2. Data sekunder adalah yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau melalui literatur (Hardani, dkk, 2020:121). Data yang dikumpulkan oleh peneliti ini hanya data pendukung untuk data primer, sumber data ini dapat diperoleh

dari bahan pustaka, berupa dokumen, buku, jurnal, laporan, penelitian/ulasan sebelumnya, internet, dan isu-isu terkait penelitian.

### **Peran Lembaga Pemberdayaan Ekonomi dan Sosial Masyarakat (LPESM) dalam Pemberdayaan Perempuan di Desa Temusai Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak**

Peran menurut Biddle dan Thomas dalam Sarwono (Sarwono, 2013), menyatakan bahwa peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu, dan LPESM merupakan suatu institusi yang melakukan program sosialisasi atau pemberdayaan dan kegiatan besar yang menitikberatkan pada penguatan di kelompok perempuan dan juga kelompok pemuda.

#### **Peran LPESM Dalam Sosialisasi di Desa Temusai Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak**

Menurut Charlotte Buhler (2003), Sosialisasi merupakan proses individu dalam menyesuaikan diri dan belajar, belajar cara bertahan hidup dan memikirkan kelompoknya agar dia dapat berfungsi dan berperan dalam kelompok tersebut.

LPESM dibentuk untuk meningkatkan kualitas berkehidupan masyarakat secara sosial, ekonomi, kesehatan dan lingkungan dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, persamaan gender, demokrasi dan berkelanjutan, penguatan pemberdayaan masyarakat, memberikan dampak positif untuk masyarakat dan lingkungan,

#### **Peran LPESM Dalam Mendampingi Kelompok Perempuan**

Dalam kegiatan sosialisasi, yang dilaksanakan pada bulan Januari 2022. kegiatan ini di pandu oleh pendamping. Pendamping disini bertugas sebagai pembimbing, dan dapat bekerja sama

dengan kelompok perempuan, dan Pendamping ditunjuk oleh ketua LPESM.

Adapun kegiatan sosialisasi dilengkapi dengan materi-materi yang telah disiapkan oleh Ketua LPESM dan pendamping. Berfokus kepada peranan LPESM terkait sosialisasi, mereka lebih mengarahkan cara pembuatan sirup dan selai nanas. Dan kelompok terdiri dari 11 orang perempuan, yang diberi nama "SAKURA".

#### **Faktor Penghambat Dalam Sosialisasi di Desa Temusai Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak**

Sosialisasi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan masyarakat untuk mencapai tujuan tertentu. Tentu saja ketika merealisasikan kegiatan sosialisasi terdapat hambatan. Sosialisasi tersebut bekerja sama antara anggota LPESM atau pendamping dengan kelompok perempuan. Adapun penghambat dalam pemberdayaan ini adalah pola pikir yang berbeda dan meluangkan waktu. selebihnya

### **KESIMPULAN**

#### **Kesimpulan**

Peran adalah proses keadaan dinamis, jika seseorang menjalankan hak kewajibannya sebagai dengan fungsinya, maka ia memenuhi suatu peran. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Dalam penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan bahwa LPESM berperan aktif dalam pembinaan sosialisasi tersebut. Hal ini dapat dilihat dari dampingan aktif dari sosialisasi LPESM di Desa tersebut, dari hari pertama sosialisasi, lalu melakukan pendekatan, mencari bahan-bahan, dan melakukan proses tahap demi tahap dalam pembuatan selai dan sirup nanas, dan mendapatkan bahan baku dengan mudah. Sosialisasi dapat dikatakan berjalan maksimal. Hal ini juga dapat dilihat bahwa produk sudah terjual di bazar, toko oleh-oleh pekanbaru, dan stand-stand di beberapa mall.

Dalam menjalankan kegiatannya, tentu saja LPESM menghadapi penghambat dalam pelaksanaannya, yaitu pola pikir yang berbeda dalam kelompok perempuan dan sulitnya meluangkan waktu.

### Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan diantaranya ialah :

1. LPESM dapat mempertahankan kegiatan-kegiatan pemberdayaan.
2. Pemerintah harus berperan aktif dalam melakukan kegiatan peningkatan kesadaran untuk mengembangkan kegiatan produktif dan memfasilitasi produksi teknologi modern dan LSM. Pemerintah perlu lebih memperhatikan untuk memberikan kekuatan yang dibutuhkan perempuan.
3. Perlu adanya peran Pendidikan Luar Sekolah (PLS) dalam konteks pemberdayaan perempuan.
4. Kurangnya koordinasi dengan pemerintah daerah dalam membangun jaringan dan kerjasama dengan lembaga lokal (pemda) dan eksternal, yang dapat meningkatkan kapasitas teknis dan pendanaan pelet anggota. Karena pilihan kerjasama, terutama yang memiliki kemampuan peningkatan kualitas produk atau yang memiliki program peningkatan kesehatan dan pendidikan bagi keluarga miskin, dapat meningkatkan kualitas SDM pengelola dan anggota. Hal itu bisa dilakukan dengan bermitra dengan pemerintah baik pusat maupun daerah serta BUMN dan BUMD, karena Kementerian Dalam Negeri telah menerbitkan Kepmendagri agar pemerintah daerah mengeluarkan 5% untuk upaya pemberdayaan rakyat perempuan APBD mereka.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asmawati. (2020). *Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (Lpm) Dalam Pembangunan Desa (Studi Di Desa Ranga Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang)*. Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.
- Ayu, F.L. (2019). *Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Dalam Pembangunan Desa Di Desa Patani Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar*. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Azam, Awang. (2010). *Implementasi Pemberdayaan Pemerintahan Desa*. Yogyakarta : Pusataka Pelajar. *Studi kajian pemberdayaan berdasarkan kearifan local di Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau*. Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa.
- Daulay, Harmona . 2006. *PEMBERDAYAAN PEREMPUAN (Studi Kasus Pedagang Jamu di Gedung Johor Medan)*. Jurnal Harmoni Sosial, September 2006, Volume I, No. 1; P. 7-14
- Hastuti, dkk (2003). *Buku II Upaya Penguatan Usaha Mikro dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perempuan*. Jakarta. *Lembaga Penelitian Semeru & Kementerian Pemberdayaan Perempuan*.

- Husaini, U., & Akbar, P.S (2014). *Metodologi Penelitian Sosial Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indrayani, L., Suwena, K, R., & Yogi Iswari, G, A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi di Dusun Pangkung Dedari, Desa Melaya, Kecamatan Melaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 509-516.
- Jamaludin, A. N., 2016. *Sosiologi Pembangunan*. Pustaka Setia. Bandung
- Kirana, M. A., Susanto, T. A., & Soraida, S. (2018). Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (Lpm) Sebagai Mitra Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Partisipatif (Studi Di Desa Petaling Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin) (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).
- Mustangin, Kusniawati, D., Pramina, N, I., Setyaningrum, B., & Prasetyawati, E. *Program Desa Wisata Di Desa Bumiaji*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5830-5839.
- Noor, M. (2011). *Pemberdayaan Masyarakat*. *Jurnal Ilmiah Civis*, 87-89.
- Rofiq, A. Murdiyanto, E., & Retnowati, D. (2020). *Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Peduli Lingkungan di Dusun Singosaren Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul*. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 150-162.
- Soekanto, Soerjono. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rajawali.
- Sidik, F. F. S., Nasution, F. G. A., IP, S., & Herawati, H. (2018). *Pengelolaan Sumber Daya Untuk Memberdayakan Masyarakat Dengan Pendekatan "Hybrid Institutions"*. *Sosio Konsepsia*, 8 (1), 71-96.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Yogyakarta: Alfabeta
- Suhardono, E. (1994). *Teori Peran: Konsep, Defiasi, dan Implikasinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Vidyandik, P. (1996). *Proses Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Rajawali.
- Wulansari, D (2013). *Sosiologi Konsep dan Teori*. Bandung: PT Refika Aditama.